

Analisis Penerapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) Terhadap Nilai Perusahaan

Martania Dwi Hapsari

Fakultas Ekonomi / Prodi Akuntansi, martaniadwi1@gmail.com, Universitas Tidar

ABSTRACT

Sustainability reporting is an illustration of a company's responsibility to stakeholders in the company. The application of sustainability reports can be used as a scheme for companies to increase investor confidence which will later have an impact on company value. Seeing the importance of implementing a sustainability report in a company, this article is intended to find out the application of a sustainability report to company value. Based on this article, it shows that the application of sustainability reports can create corporate value, where companies that provide transparent explanations about sustainability reporting will increase stakeholder trust and later stakeholders will invest in the company. If a company has incomplete sustainability information, it can cause information asymmetry between managers and shareholders regarding sustainability activities. With that in mind, companies should report sustainability reports consistently every year so that stakeholders have the information needed for decision making.

Keywords: *sustainability report, corporate value, legitimacy theory.*

ABSTRAK

Pelaporan keberlanjutan (*sustainability report*) merupakan suatu gambaran tanggung jawab sebuah perusahaan pada pemangku kepentingan di perusahaan. Penerapan laporan keberlanjutan bisa dijadikan sebagai skema bagi perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan investor yang nantinya akan berdampak pada nilai perusahaan. Melihat pentingnya penerapan laporan keberlanjutan pada sebuah perusahaan, maka artikel ini dimaksudkan untuk mengetahui penerapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan artikel ini menunjukkan bahwa penerapan *sustainability report* dapat mewujudkan nilai perusahaan, di mana perusahaan yang memberikan penjelasan secara transparan tentang pelaporan keberlanjutan akan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan nantinya pemangku kepentingan akan berinvestasi di perusahaan. Jika sebuah perusahaan memiliki informasi keberlanjutan yang tidak lengkap dapat menyebabkan asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham atas kegiatan keberlanjutan. Dengan hal itu, perusahaan seharusnya melaporkan *sustainability report* secara konsisten pada setiap tahunnya agar pemangku kepentingan memiliki informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan.

Kata Kunci: laporan keberlanjutan, nilai perusahaan, teori legitimasi.

1. PENDAHULUAN

Di era digital sekarang ini, perusahaan dapat berkembang dan memiliki hasil produksi industri yang beragam. Dengan berkembangnya dunia usaha dapat memberikan dampak positif dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat serta meningkatkan perekonomian masyarakat. Akan tetapi, perkembangan perusahaan juga memiliki dampak negatif seperti kerusakan lingkungan yang menjadi perhatian bagi beberapa pihak. Apalagi dengan persaingan yang ketat di antara berbagai perusahaan untuk memperoleh keuntungan sumber daya alam yang lebih besar. Hal itu dilakukan dengan mengabaikan keseimbangan lingkungan, ekosistem ataupun perusahaan itu sendiri (Gunawan & Mayangsari, 2015) dalam [1]. Dalam kaitannya, kontrol sosial sangatlah penting terhadap perusahaan serta peran masyarakat untuk meningkatkan kesadaran lingkungan. Perusahaan yang beroperasi dianjurkan tidak

Received Maret 30, 2023; Revised April 14, 2023; Mei 04, 2023

hanya mementingkan pendapatan yang didapatkan atau peningkatan laba namun perusahaan juga harus memperhatikan pengelolaan lingkungan disekitar perusahaan sebagai prospek di masa mendatang (Hastawati & Sarsiti, 2016) dalam [2].

Setiap perusahaan di Indonesia diwajibkan untuk membuat pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*). Hal tersebut diatur dalam Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan No. Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012. Peraturan X.K.6 mengenai Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik pada bagian Bentuk dan Isi Laporan Tahunan, pada huruf H mengenai *Corporate Social Responsibility*. Banyak pihak berharap perusahaan yang ada di Indonesia harus mampu mengembangkan usaha keberlanjutan (*sustainability*) serta ramah lingkungan yang mana nantinya akan diungkapkan dalam pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) secara terarah. Konsep keberlanjutan (*sustainability*) telah menjadi model dalam sebuah bisnis. Konsep keberlanjutan merupakan hal yang penting karena memiliki dampak negatif dan positif. Keberlanjutan sendiri dapat dipahami sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan generasi mendatang tanpa mengganggu kebutuhan generasi berikutnya [3]. Konsep keberlanjutan dalam suatu perusahaan dapat diartikan sebagai tanggung jawab tercapainya nilai-nilai perusahaan dengan mencari keuntungan dan memperhatikan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan perusahaan. Salah satu bentuk tanggung jawab dalam perusahaan tersebut adalah manajemen perusahaan harus mengungkapkan informasi yang komprehensif tentang kegiatan operasional perusahaan dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Penerapan pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) dalam perusahaan dapat membentuk laporan keberlanjutan. Laporan keuangan perusahaan untuk sekarang belum digunakan secara memadai untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Memang pada awalnya nilai dari akuntansi menjadi pedoman untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Hal tersebut saat ini berubah jika dilihat dari sudut pandang keberlanjutan (*sustainability*). Manajemen perusahaan dituntut dapat bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan yang baik dan juga dapat mengambil keputusan yang berdampak pada sosial, ekonomi, dan lingkungan di luar perusahaan. Dalam perusahaan manajemen harus bisa bertanggung jawab dalam bisnisnya di mana dengan hal itu akan menghasilkan bisnis yang memiliki nilai dasar *profit, people, dan planet (Triple Bottom-Line)*. Bisnis dalam perusahaan yang menjadi sebuah tanggung jawab adalah pelaporan keberlanjutan, di mana akan menghasilkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Sampai saat ini, laporan keberlanjutan (*sustainability report*) masih sebatas mengacu pada bagaimana sebuah perusahaan menyajikan laporan yang mengutamakan pada sisi keberlanjutan dari perspektif keuangan, yang mana hal itu menjadi tolok ukur keberhasilan perusahaan.

Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) memperkenalkan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab etis pada lingkungan tempat operasi dan tanggung jawab etis pada sosial (Syeliya *et al.*, 2018) dalam [4]. Selain itu, laporan keberlanjutan (*sustainability report*) diharapkan oleh suatu perusahaan untuk bisa meningkatkan nilai perusahaan serta dapat memberikan kemudahan bagi para investor, di mana nilai perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan pergerakan perusahaan yang baik. Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dinilai mampu memberikan informasi yang komprehensif tentang kinerja perusahaan, di mana *sustainability report* tersebut berimbang antara *people, planet dan profit (Triple Bottom-Line)* yang diperkenalkan oleh (Elkington, 1998) dalam [2]. Oleh sebab itu, pengungkapan informasi-informasi yang dibahas dalam *sustainability report* yang berisi mengenai uraian tentang pencapaian sebuah perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungannya sangatlah penting. Selain itu, *sustainability report* juga merupakan *agent* etis sebuah perusahaan yang aktivitas dan interaksinya dengan masyarakat harus bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan tanggung jawab etis, perusahaan harus memperhatikan kepentingan pihak lain yang terlibat dalam operasinya [5].

Perusahaan dapat menggunakan pelaporan keberlanjutan sebagai strategi untuk meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan. Perusahaan yang baik harus mampu mengendalikan potensi keuangan maupun non keuangan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Memaksimalkan nilai perusahaan suatu bisnis sangatlah penting karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan juga akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, yang merupakan tujuan dari sebuah perusahaan. Nilai perusahaan merupakan gambaran kinerja perusahaan yang harus dipertimbangkan bagi investor sebelum mengambil keputusan investasi. Menurut Nurlala & Islahudin (2008) dalam Pratama *et al.* [2] nilai perusahaan merupakan bentuk atau gambaran nilai pasar yang mana dinyatakan melalui bentuk penawaran pasar. Dengan nilai perusahaan yang tinggi maka dapat meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan di masa yang akan datang, akibatnya investor akan memilih berinvestasi pada perusahaan tersebut [6]. Investor sendiri akan memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang menghasilkan nilai tambah dalam jangka panjang, di mana nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham [7].

Dengan nilai perusahaan yang rendah maka dapat mengancam kelangsungan perusahaan di masa depan, sehingga nilai perusahaan sangat diminati karena mencerminkan harapan investor terhadap bisnis perusahaan tersebut.

Artikel ini dimaksudkan untuk mengetahui penerapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) terhadap nilai perusahaan. Sehingga artikel ini diharapkan dapat berkontribusi dengan adanya perkembangan dan kasus terkait penerapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) terhadap nilai perusahaan. Selain itu, artikel ini diharapkan dapat membantu dalam mempelajari penerapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang mana nantinya sebagai pertimbangan kepada perusahaan dalam mengimplementasikan kebijakan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Legitimasi

Legitimasi adalah pengakuan tentang sah atau tidaknya sesuatu. Teori legitimasi berfokus pada interaksi bisnis dengan masyarakat, di mana perusahaan harus terus menerus berusaha agar perusahaan dapat berjalan sesuai dengan standar atau norma yang berlaku di masyarakat. Ghazali dan Chariri (2007) dalam [8] berpendapat bahwa yang mendasari teori legitimasi adalah kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat, di mana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonominya. Menurut Dowling dan Pfeffer (1975) dalam [9] menjelaskan legitimasi sebagai kondisi yang muncul ketika sistem entitas beradaptasi dengan sistem sosial yang lebih besar. Oleh karena itu, apabila terdapat potensi ketidaksesuaian antara sistem perusahaan dan sistem sosial pada perusahaan maka entitas tersebut akan terancam.

Hubungan pengungkapan *sustainability report* dengan nilai perusahaan terkait dengan teori legitimasi dipandang sebagai asimilasi tentang tindakan yang dilakukan oleh entitas yang telah diinginkan, menurut nilai-nilai kepercayaan, dan definisi yang dikembangkan secara sosial [5]. Informasi suka rela yang ada dalam *sustainability report* dapat menunjukkan aktivitas dan tanggung jawab perusahaan untuk pengumpulan, pemeliharaan, dan peningkatan legitimasi pada pemangku kepentingan perusahaan. Hal tersebut sebagai upaya supaya keberadaan organisasi dapat diterima oleh masyarakat.

2.2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga yang akan dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual [10]. Nilai perusahaan dibentuk oleh indeks nilai pasar saham yang dipengaruhi oleh peluang investasi. Adanya peluang investasi akan memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan ke depan guna meningkatkan nilai perusahaan. Jika nilai pasar memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi bagi suatu perusahaan, maka dapat menjadi pertimbangan aktif bagi calon investor. Pentingnya nilai perusahaan adalah dapat menyebabkan perusahaan menciptakan nilai yang baik dengan terlibat dalam aktivitas keuangan maupun non-keuangan. Selain itu, nilai perusahaan merupakan suatu hal penting dikarenakan peningkatan nilai dari sebuah perusahaan akan menyebabkan peningkatan harga saham, yang mana nantinya akan menunjukkan adanya peningkatan dalam kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan sendiri dapat dicapai dengan maksimal apabila pemegang saham dapat menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada orang yang berkompeten.

2.3. Sustainability Report

Global Reporting Initiative (GRI) mendefinisikan pelaporan keberlanjutan sebagai proses mengukur, mengungkapkan, dan meminta pertanggungjawaban organisasi kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal untuk efisiensi operasionalnya dalam mencapai tujuan pembangunan keberlanjutan perusahaan [11]. *Sustainability report* adalah laporan tentang dampak kegiatan perusahaan. Sebuah laporan dapat dikatakan *sustainable* apabila kinerja yang dilaporkannya selama periode waktu tertentu sudah bersifat keberlanjutan. Perusahaan harus menyusun *sustainability report* karena *sustainability report* merupakan laporan kinerja perusahaan yang berkesinambungan untuk mengelola pengaruh perusahaan pada *sustainable development*. Menurut Setiadi *et al.* [11] *sustainability report* adalah laporan sukarela yang dibuat oleh suatu perusahaan, yang menunjukkan kontribusi perusahaan kepada masyarakat dalam tiga aspek, khususnya ekonomi, sosial, dan lingkungan. *Sustainability report* menjadi *tren* dan kebutuhan bagi perusahaan untuk memberikan informasi mengenai kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan pada seluruh pemangku kepentingan perusahaan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Artikel ini merupakan artikel konseptual yang merupakan hasil tentang penerapan *sustainability report* dalam meningkatkan nilai perusahaan. Artikel ini mencoba membahas mengenai penerapan *sustainability report* pada sebuah perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Penulis beranggapan bahwa topik ini menjadi suatu hal yang penting karena diketahui saat ini pelaporan keberlanjutan menjadi sebuah isu yang menarik. Pelaporan keberlanjutan merupakan suatu pola baru dalam pelaporan perusahaan yang menjadikan daya tarik masyarakat maupun investor. Salah satu hal yang harus diketahui oleh investor adalah *sustainability report* yang mana digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Terdapat beberapa infrastruktur terkait *sustainability report* yaitu (a) pedoman yang digunakan dalam penyusunan keberlanjutan; (b) pihak internal atau eksternal perusahaan dipersiapkan dalam melakukan penyusunan *sustainability report*; (c) aturan dari pemerintah atau lembaga tertentu yang mengatur tentang *sustainability report*. Artikel konseptual ini berfokus kepada pihak yang akan melakukan penyusunan *sustainability report* serta hasilnya akan dipertanggungjawabkan. Penulis berpendapat bahwa adanya hubungan yang erat antara *sustainability report* terhadap nilai perusahaan.

4. PEMBAHASAN

4.1 Manfaat Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)

Sustainability report merupakan suatu bentuk konsekuensi perubahan paradigma dalam pelaporan perusahaan. *Sustainability report* berfokus pada mengkomunikasikan informasi tentang perusahaan dalam kaitannya dengan kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan. Pedoman penyusunan *sustainability report* khususnya GRI G4. Dalam menyusun laporan keberlanjutan, perusahaan harus dapat menyiapkan informasi yang akan disajikan, menerapkan prinsip pelaporan, dan mengidentifikasi aspek-aspek yang akan dicakup dalam *sustainability report*. Dalam menyajikan *sustainability report*, manajemen harus melibatkan pemangku kepentingan perusahaan dan memberikan penjelasan mengenai dampak ekonomi, dampak sosial, dan dampak lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan. Dalam perspektif ini, *sustainability report* pada dasarnya adalah bentuk komunikasi antara manajemen dan para pemangku kepentingan perusahaan.

Menurut Setiadi *et al.* [11] dalam artikelnya menyatakan bahwa kedepannya, laporan keberlanjutan dapat digunakan sebagai sarana komunikasi guna mengkomunikasikan manfaat ekonomi secara langsung yang akan diterima perusahaan ketika menerapkan konsep keberlanjutan. Menurut *International Organisation of Employes & Global Reporting Initiative* (2020), *sustainability report* dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk membangun kepercayaan perusahaan, meningkatkan modal, serta dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan. Dengan hal itu, manfaat *sustainability report* bagi perusahaan dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Dari sudut pandang bisnis perusahaan, pengungkapan *sustainability report* sebagai tanggung jawab manajemen perusahaan kepada pemangku kepentingan. Dengan hal itu perusahaan akan mendapatkan kepercayaan yang kuat dalam menjalankan bisnis perusahaannya. Apabila secara umum, manfaat *sustainability report* bagi sebuah perusahaan adalah (a) memperkuat legitimasi perusahaan bagi masyarakat ataupun pemangku kepentingan; (b) suatu bentuk penyampaian informasi kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan yang lebih komprehensif; (c) dapat dijadikan sebagai evaluasi kinerja perusahaan yang mana nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mendukung keberlanjutan perusahaan; dan (d) dapat memberikan keyakinan kepada investor bahwa manajemen perusahaan dapat berkomitmen dalam keberlanjutan perusahaan secara langsung dan dapat menarik investor untuk berinvestasi. Dengan beberapa manfaat tersebut maka dapat mencerminkan bahwa *sustainability* dapat meningkatkan nilai perusahaan.

4.2 *Sustainability Report* dan Teori Legitimasi

Apakah terdapat suatu hubungan antara *sustainability report* dengan teori legitimasi? Penulis meyakini bahwa hubungan antara *sustainability report* dan teori legitimasi akan memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan perusahaan. Jika sudut pandang tersebut dianut oleh manajemen perusahaan, maka penyedia informasi akan lebih kompleks dan dapat mencerminkan kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan. Kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan akan didasarkan pada *sustainability report*, di mana konsep keberlanjutan sangat penting dalam operasi perusahaan dan untuk masa depannya. Menurut Biloslavo *et al.* [12] legitimasi adalah generalisasi asumsi yang dapat menjelaskan perilaku korporasi sesuai dengan konstruksi sosial yang berlaku seperti halnya nilai, norma, kepercayaan dalam mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Dari pengakuan legitimasi dapat dijadikan sebagai penjamin dalam kelangsungan kegiatan suatu perusahaan. Teori legitimasi dapat memberikan dugaan adanya konstruksi sosial antara perusahaan dan masyarakat saat perusahaan melakukan operasinya. Konstruksi sosial menurut Mathews (1993) dalam [13] dapat terjadi antara korporasi dengan masyarakat

individu. Masyarakat individu tersebut akan memberikan hak hukum yang dimilikinya untuk menggunakan sumber daya alam. Teori legitimasi menekankan bahwa organisasi mempertimbangkan hak masyarakat umum, bukan hanya investor. Sebuah kegagalan dalam memenuhi kontrak sosial atau intensi dari masyarakat akan mengakibatkan perusahaan kurang dipercaya oleh masyarakat tersebut.

Dari penerapan teori legitimasi, menyatakan bahwa organisasi atau perusahaan dapat mempertimbangkan hak publik secara luas atau masyarakat umum untuk menghasilkan penyajian laporan tahunan yang mengungkapkan kinerja sosial, kinerja ekonomi, dan kinerja lingkungan. Perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai kinerja sosial, kinerja ekonomi, dan kinerja lingkungan akan mendapatkan legitimasi dari pemangku kepentingan. Dengan adanya teori legitimasi yang berfokus pada interaksi perusahaan dengan masyarakat, maka perusahaan akan berupaya dalam memastikan kinerja atau operasi perusahaan apakah sudah sesuai dengan norma yang telah ada di masyarakat dan memastikan aktivitas perusahaan dapat diterima oleh pihak luar ataupun tidak. Selain itu, sesuai dengan teori legitimasi yang menekankan bahwa perusahaan yang beroperasi sesuai dengan norma masyarakat maka akan diterima oleh masyarakat.

Dengan adanya legitimasi sangat penting untuk keberlanjutan dan peningkatan nilai perusahaan. Sehingga dengan penerapan *sustainability report* maka akan mempengaruhi nilai perusahaan. Ketika sebuah perusahaan tidak mematuhi nilai-nilai yang konsisten dengan norma yang berlaku di masyarakat di mana perusahaan tersebut beroperasi, dan perbedaan yang dihasilkannya nyata, maka legitimasi perusahaan akan terancam. Dengan beberapa hal tersebut maka dapat diketahui bahwa *sustainability report* memuat informasi sebagai jembatan penghubung antara majemen dan para pemangku kepentingan perusahaan. Berdasarkan pemahaman tersebut maka *sustainability report* perusahaan merupakan penerapan teori legitimasi yang akan memiliki manfaat keberlanjutan yang mencakup khususnya manfaat keberlanjutan ekonomi, manfaat keberlanjutan sosial, dan manfaat keberlanjutan lingkungan. Manfaat keberlanjutan tersebut nantinya akan mewujudkan teori legitimasi, yaitu kepercayaan dari masyarakat.

4.3 Penerapan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan kualitas perusahaan dan selalu diperhatikan oleh para pemegang saham. Aktivitas perusahaan tidak terlepas dari dinamika bisnis seperti halnya isu keberlanjutan. Perusahaan sebagai pihak yang perlu bertanggung jawab dalam isu keberlanjutan perlu menerapkan *sustainability report*. Pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, yang mana merupakan agen dapat memberikan informasi yang lebih banyak kepada pemilik perusahaan sebagai prinsipal. Dengan hal itu, informasi yang diterima oleh pemilik perusahaan akan lebih banyak dan tentunya akan mengurangi asimetri informasi. Pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) merupakan kewajiban yang dapat dipenuhi oleh perusahaan yang kegiatannya menggunakan sumber daya alam yang tak terbarukan dan diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Aktivitas dari sebuah perusahaan mempunyai berbagai dampak bagi masyarakat, lingkungan, dan sosial. Dengan hal itu, perusahaan akan mengalami pertumbuhan secara keberlanjutan jika perusahaan dapat memperhatikan aspek masyarakat, lingkungan, dan sosial. Semakin banyak informasi yang diungkapkan perusahaan dalam *sustainability report*, maka akan menurunkan risiko sistematis perusahaan dan nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Sebuah perusahaan yang menerapkan pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) akan memberikan sinyal yang baik bagi investor sehingga hal itu dapat membantu perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini didukung dengan adanya survey PwC dengan judul "*Investor, Corporates, and ESG: Bridging the Gap*". Dalam survey tersebut, PwC menyampaikan beberapa hal terhadap pihak investor, investor memiliki perspektif yang berbeda tentang nilai perusahaan dari pengungkapan *sustainability report*. *Sustainability report* dapat menciptakan ketertarikan pemegang saham dengan adanya visi perusahaan dalam jangka panjang dan dapat menunjukkan bagaimana nilai perusahaan dapat ditingkatkan dalam kaitannya dengan isu sosial maupun isu lingkungan [14]. Dengan hal itu maka pemegang saham dapat mengetahui nilai perusahaan dan dengan *sustainability report* yang mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi kepada pemegang saham yang mana nantinya dapat menggerakkan nilai perusahaan.

Sustainability report dapat menjadi suatu bukti bahwa perusahaan dapat beroperasi sesuai dengan aturan yang berlaku serta sesuai dengan tanggung jawab para pemangku kepentingan. Ketika perusahaan melaksanakan *sustainability report* maka perusahaan akan memperoleh manfaat seperti halnya dapat diminati oleh investor maupun konsumen. Semakin banyak investor membeli saham pada perusahaan dapat menjadikan perusahaan diminati investor yang mana dengan hal itu akan mengakibatkan harga saham akan meningkat dan memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham. Kemampuan dalam sebuah perusahaan dalam pengungkapan *sustainability report* dinilai sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas

bagi pemangku kepentingan yang mana nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan [15]. Penerapan *sustainability report* merupakan laporan yang diterbitkan di perusahaan untuk melaporkan kinerja perusahaan pada tiga aspek yaitu aspek lingkungan, aspek sosial, dan aspek ekonomi [16]. Nilai perusahaan akan terjamin berkembang secara keberlanjutan jika perusahaan dapat memperhatikan dimensi lingkungan, dimensi sosial, dan dimensi ekonomi yang mana keberlanjutan adalah keseimbangan antara ketiga dimensi tersebut. Kesadaran sebuah perusahaan mengungkapkan *sustainability report* mengenai kegiatan lingkungan, sosial, dan ekonomi maka pemangku kepentingan akan mendapatkan informasi yang dibutuhkan saat pengambilan keputusan yang pada akhirnya akan berdampak bagi perusahaan serta dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Apabila perusahaan memiliki informasi keberlanjutan yang tidak lengkap dapat menimbulkan asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham mengenai kegiatan keberlanjutan. Selain itu, perusahaan akan dipandang belum mampu dalam melakukan pengungkapan keberlanjutan dengan baik kepada investor. Kurangnya upaya perusahaan dalam meningkatkan *sustainability report* akan memberikan persepsi bahwa perusahaan hanya melaksanakan kegiatan keberlanjutan untuk menggugurkan kewajibannya saja [17]. Disamping itu, *sustainability report* hanya dipandang sebagai hal untuk manipulasi persepsi pemangku kepentingan dalam memperoleh perhatian publik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaporan keberlanjutan yang dapat menghasilkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) menjadi suatu hal yang penting dalam mengaitkan nilai perusahaan dengan pemangku kepentingan perusahaan. Penerapan *sustainability report* dapat mewujudkan nilai perusahaan, di mana perusahaan yang memberikan penjelasan secara transparan tentang pelaporan keberlanjutan akan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan nantinya pemangku kepentingan akan berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penerapan *sustainability report* dapat meningkatkan akurasi dan mempermudah perusahaan dalam mendapatkan laba yang nantinya meningkatkan nilai perusahaan. *Sustainability report* merupakan langkah awal yang dapat membawa manfaat sosial bagi masyarakat untuk mencapai kesejahteraan sosial dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Jika perusahaan tidak menerapkan *sustainability report* secara lengkap maka perusahaan tersebut dianggap belum mampu dalam melakukan pengungkapan keberlanjutan dengan baik kepada investor dan nantinya investor tidak tertarik. Kemudian kurangnya upaya perusahaan dalam meningkatkan *sustainability report* akan mengakibatkan kesan bahwasannya perusahaan hanya melaksanakan kegiatan keberlanjutan untuk menggugurkan kewajibannya saja.

Saran yang dapat disampaikan dalam artikel ini adalah topik mengenai pelaporan keberlanjutan dapat digunakan sebagai dasar dalam penelitian masa depan, yang mana terkait dengan *sustainability report*. Dengan adanya artikel mengenai penerapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan maka dapat dijadikan pertimbangan oleh perusahaan untuk mengungkapkan tentang perusahaannya kepada pemangku kepentingan maupun kepada masyarakat. Selain itu, perusahaan harus dapat berkontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan memperhatikan *sustainability report* karena investor tidak akan tertarik pada perusahaan yang tidak memperhatikan *sustainability report*. Perusahaan juga perlu memberikan sinyal kepada para investor ataupun pengguna laporan keuangan supaya manajemen dapat mengelola aset perusahaan dengan baik. Beberapa hal tersebut, mengharuskan perusahaan untuk melaporkan *sustainability report* secara konsisten pada setiap tahunnya agar pemangku kepentingan memiliki informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. W. Latifah and M. B. Luhur, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi," *J. Akunt. dan Bisnis*, vol. 17, no. 1, pp. 13–18, 2020, doi: 10.1201/9781482273786-97.
- [2] M. F. G. P. Pratama, I. Purnamawati, and Y. Sayekti, "Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Akunt. Univ. Jember*, vol. 17, no. 2, pp. 110–122, 2020, doi: 10.19184/jauj.v17i2.12517.
- [3] NSCR, *GRI G4 Certified Training Course GRI Sustainability Reporting Process*. Malang: National Center for Sustainability Reporting, 2017.
- [4] A. D. R. Atahau and M. F. Kausar, "Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan: Studi Perusahaan yang Terdaftar dalam Sustainability Report Rating," *AFRE (Accounting Financ. Rev.)*, vol. 5, no. 2, pp. 124–130, 2022, doi: 10.26905/afr.v5i2.7810.

- [5] A. D. Astuti and J. Juwenah, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ 45 Tahun 2012-2013," *Accounthink J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 01, pp. 301–313, 2017, doi: 10.35706/acc.v2i01.733.
- [6] M. Abdul, I. Rahman, Z. Karya, S. Domas, and A. Firmansyah, "Hubungan Pengungkapan Keberlanjutan dan Nilai Perusahaan: Kasus Perusahaan Sub Sektor Perbankan di Indonesia," *JURNALKU*, vol. 1, no. 4, pp. 390–399, 2021.
- [7] D. U. Wardoyo, M. Luthfi Islahuddin, A. S. Wira, R. G. Safitri, and S. N. Putri, "PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Perusahaan Non Keuangan dari tahun 2018-2020) Proxy : PBV (Price to Book Value)," *J. Publ. Ekon. dan Akunt.*, vol. 2, no. 2, pp. 161–166, 2022, [Online]. Available: <http://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jupea/article/view/333>
- [8] N. Nurhasanah, I. T. B. Nababan, and N. H. Fadhilah, "PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUBSEKTOR FARMASI TAHUN 2019-2021," *SENAKOTA – Semin. Nas. Ekon. dan Akunt. 30 Juni 2022*, vol. 4, pp. 1–6, 2022.
- [9] S. Azkia and S. Mulyani, "Analisis Beda Kualitas Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan," *J. SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Audit. Dan Perpajakan)*, vol. 3, no. 1, pp. 1–16, 2018, doi: 10.32897/jsikap.v3i1.96.
- [10] N. H. K. Fadhilah, S. Agustin, and N. Sopa, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk.," *SENAKOTA – Semin. Nas. Ekon. dan Akunt. 30*, pp. 1–9, 2022.
- [11] I. Setiadi, D. S. Abbas, and I. Hidayat, "Karakteristik perusahaan, komisaris independen dan pengungkapan sustainability reporting," *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 10, no. 10, pp. 1–13, 2020.
- [12] R. Biloslavo, C. Bagnoli, M. Massaro, and A. Cosentino, "Business model transformation toward sustainability: the impact of legitimation," *Manag. Decis.*, vol. 58, no. 8, pp. 1643–1662, 2020, doi: 10.1108/MD-09-2019-1296.
- [13] B. Rofelawati, "Analisis Praktik Pelaporan Berkelanjutan (Sustainability Reporting) pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *J. Apl. Manaj.*, vol. 12, no. 2, pp. 258–268, 2014.
- [14] V. Dwi, P. Magister, I. Akuntansi, F. Ekonomi, and D. Bisnis, "Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi," *J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 8, no. 3, pp. 579–594, 2020, doi: 10.17509/jrak.v8i3.22841.
- [15] D. K. Sari and Wahidahwati, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 10, no. 4, pp. 1–19, 2021, [Online]. Available: <https://lib.unnes.ac.id/39075/>
- [16] M. D. Sadipun, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 11, no. 9, pp. 1–16, 2022.
- [17] A. Firmansyah, G. S. Praptama, and H. F. Hasibuang, "Peran Kebijakan Utang Dalam Hubungan Pengungkapan Keberlanjutan dan Nilai Perusahaan," *J. STEI Ekon.*, vol. 31, no. 01, pp. 65–75, 2022, doi: 10.36406/jemi.v31i01.607.
- [18] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara, 2021.
- [19] A. F. Hafni and D. Priantinah, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan," *J. Pendidik. Akunt.*, vol. 6, no. 7, pp. 1–13, 2018.
- [20] R. Yulianty and T. P. Nugrahanti, "Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening," vol. 4, no. 1, pp. 12–24, 2020, [Online]. Available: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>

- [21] P. Sholikhah and H. Khusnah, "Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019," *Natl. Conf. Ummah*, 2020, [Online]. Available: <https://conferences.unusa.ac.id/index.php/NCU2020/article/view/625>
- [22] E. E. Sembiring and H. Hardiyanti, "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi di Indonesia dan Singapura," *J. APoliteknik Caltex Riau*, vol. 13, no. 2, pp. 156–163, 2020, doi: 10.35143/jakb.v13i2.3999.
- [23] G. A. Febriyanti, "Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Leverage sebagai Variabel Moderating," *J. Akunt. dan Pajak*, vol. 22, no. 1, p. 366, 2021, doi: 10.29040/jap.v22i1.2598.
- [24] Zulaikha and J. A. Indiyanti, "Assurance Laporan Keberlanjutan: Determinan Dan Konsekuensinya Terhadap Nilai Perusahaan," *Diponegoro J. Account.*, vol. 6, no. 2, pp. 103–116, 2017.
- [25] A. Holly, R. Jao, A. Mardiana, and A. Holly, "PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN RISIKO SISTEMATIS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI," *J. Akunt.*, vol. 16, no. 1, pp. 26–46, 2022.
- [26] S. Faiqoh and M. I. A. Mauludy, "Penerapan Gri-G4 Sebagai Pedoman Baku Sistem Pelaporan Berkelanjutan Bagi Perusahaan Di Indonesia," *J. Akunt. Univ. Jember*, vol. 16, no. 2, pp. 111–118, 2019, doi: 10.19184/jauj.v16i2.7260.
- [27] S. C. Erkanawati, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2011-2015," *Parsimonia*, vol. 5, no. 1, pp. 83–96, 2018.
- [28] S. Purnamasari and E. Trimeiningrum, "Analisis Dampak Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Ekon. Manaj. Akunt. dan Perpajak.*, vol. 5, no. 1, pp. 45–61, 2022, doi: 10.24167/jemap.v5i1.3722.
- [29] N. Puspita and J. Jasman, "Pengaruh Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi," *KRISNA Kumpul. Ris. Akunt.*, vol. 14, no. 1, pp. 63–69, 2022, doi: 10.22225/kr.14.1.2022.63-69.
- [30] R. Setioningsih and L. Budiarti, "Analisis Pengaruh Laporan Keberlanjutan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasinya," *Students Conf. Account. Bus.*, pp. 375–390, 2022, [Online]. Available: <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/scoab/article/view/3146%0Ahttp://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/scoab/article/download/3146/2121>
- [31] I. A. Natalia and Y. N. Soenarno, "ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE," pp. 1–13, 2017.
- [32] W. W. Widowati and S. Mutmainah, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGUNGKAPAN (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2020)," vol. 12, no. 1, pp. 1–15, 2023.
- [33] N. A. Sari, A. Budi, and Safriansyah, "Sustainability Report dan Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia," *J. Spread*, vol. 7, no. 1, pp. 21–30, 2017.
- [34] V. Gitaria, I. Purnamawati, and A. R. Hariani, "PENGARUH CAKUPAN DAN TONE PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN : STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ 45," *Account. Res. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 193–212, 2022.
- [35] A. Pranesti, K. S. Larasati, and A. Widiyanti, "Kinerja Keterlanjutan dan Nilai Perusahaan: Sebuah Kajian Teoritis," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 22, no. 3, p. 1624, 2022, doi: 10.33087/jiubj.v22i3.2622.